

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* PADA PESERTA DIDIK KELAS IX.3 UPT SPF SMP NEGERI 49 MAKASSAR

Nurul Fajriah Ramadhani¹, Indrayani²

¹ Universitas Negeri Makassar

Email: fajrianynurul21@gmail.com

² SMP Negeri 49 Makassar

Email: indrayani70@guru.smp.belajar.id

Artikel info

Received: 06-08-2024

Revised: 28-08-2024

Accepted: 16-09-2024

Published, 26-09-2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar IPS melalui model pembelajaran Talking Stick pada siswa kelas IX.3 UPT SPF SMP Negeri 49 Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX.3 yang berjumlah 32 siswa. Sedangkan objek penelitiannya adalah motivasi belajar IPS siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data motivasi belajar IPS siswa adalah metode angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Dari hasil penelitian dibuktikan dengan adanya peningkatan motivasi belajar IPS dari hasil analisis angket pada siklus I menunjukkan skor rata-rata 71,25 dengan persentase ketuntasan 37%, meningkat pada siklus II dengan skor rata-rata 90 dan persentase penyelesaian 100%. Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran Talking Stick dapat meningkatkan motivasi belajar IPS pada siswa kelas IX.3 UPT SPF SMP Negeri 49 Makassar.

Key words:

IPS, Model Pembelajaran

Talking Stick, Motivasi

Belajar.



Artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kesempatan sepanjang hayat untuk memperoleh perkembangan yang terjadi di lingkungan seseorang. Negara, masyarakat, dan keluarga semuanya menyelenggarakan pendidikan. Hal ini sejalan dengan definisi Kisworo tentang pendidikan (2024:65), yang menyatakan bahwa pendidikan diartikan sebagai suatu usaha yang disengaja yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan negara melalui kegiatan bimbingan, pengajaran,

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

atau pelatihan yang terjadi baik di dalam maupun di luar lingkungan dan juga kelas sepanjang hidup seseorang untuk mempersiapkan mereka berperan secara alami dalam berbagai situasi di masa depan. Upaya keluarga dan masyarakat diperlukan untuk mempersiapkan siswa yang siap menghadapi tantangan masa depan (Anggraeni, 2020). Semua pihak yang terlibat dalam bidang pendidikan, khususnya guru sekolah dasar yang merupakan garda depan pendidikan dasar, mempunyai tanggung jawab untuk mengupayakan terselenggaranya pendidikan dasar yang bermutu. Setiap pelajaran yang diajarkan pendidik harus mempunyai metode, struktur, bentuk, teknik, dan tata cara pembelajaran yang memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Guru yang menjadi pengajar akan terus dituntut untuk terus-menerus mengembangkan strategi pembelajarannya agar sesuai dengan situasi dan kondisi terkini, namun dengan tujuan pertama yaitu meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Ada dua jenis pendidikan: pendidikan formal dan pendidikan non-formal. Sekolah merupakan salah satu bentuk pendidikan yang relevan. Pendidikan yang bermutu membimbing siswa dari kebodohan menuju pengetahuan, sehingga semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, termasuk ilmu-ilmu sosial, harus memenuhi standar tertentu. Ilmu-ilmu sosial adalah kursus wajib di sekolah dasar. Karena mata pelajaran IPS mengajarkan para siswa untuk berpikir kritis, analitis, rasional, imajinatif, dan deduktif, maka mata kuliah tersebut memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari (Maulina, 2023).

Tujuan dari Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk membantu siswa mengembangkan kesadaran tentang bagaimana orang berinteraksi dengan lingkungan mereka saat ini pada tingkat sosial dan dunia nyata, baik sebagai individu maupun kelompok. Tujuan dari ilmu-ilmu sosial, sering dikenal sebagai pengetahuan sosial, adalah untuk memungkinkan siswa memperoleh keterampilan, sikap, dan pengetahuan sosial yang akan membantu pertumbuhan pribadi dan kewarganegaraan mereka (Nursalam, 2022). Untuk meningkatkan pembelajaran dan memfasilitasi interaksi efektif antara siswa dan guru, proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial hendaknya mengutamakan eksplorasi aktif siswa terhadap pengetahuannya. Artinya siswa harus mendapat perhatian lebih di kelas dibandingkan guru, dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penekanan desain pembelajaran IPS adalah pada pengajaran dan pelatihan siswa. Belajar bukan sekedar menstimulasi pikiran siswa atau membekali mereka dengan konsep-konsep yang mudah diingat; Pembelajaran juga bertujuan untuk membantu mereka menyadari bagaimana materi yang telah dipelajari akan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

membantu mereka memahami, mengikuti, dan melanjutkan kehidupan masyarakat di mana mereka tinggal, serta membantu mereka memajukan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Perilaku dirangsang, dikoordinasikan, dan didukung oleh motivasi. Siswa yang termotivasi bergerak, bergerak ke arah tertentu, dan terus mengalami kemajuan. Motivasi siswa sering kali terlihat dalam upaya individu serta dedikasi mental, emosional, dan perilaku terhadap berbagai kegiatan yang berhubungan dengan sekolah (Andriani dan Rasto, 2019). Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen yang dapat dihasilkan dari bantuan atau pelatihan yang dibangun dengan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi dan belajar merupakan dua faktor yang saling mempengaruhi. Dorongan dari teman sebaya yang sedang belajar berperilaku lebih baik, baik di dalam maupun di luar kelas, sangat penting untuk menginspirasi orang lain (Weni, 2023).

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 31 Juli 2024, model pembelajaran konvensional yang dirujuk penulis, yaitu ceramah dan tanya jawab masih menjadi cara pengajaran utama yang digunakan oleh guru dalam kelas IPS di sekolah. Oleh karena itu, pembelajaran menjadi kurang menarik dengan banyaknya penggunaan format ceramah. Siswa kurang bersemangat mengikuti proses pembelajaran dan menganggap pembelajaran tidak menarik. Siswa pada tingkat IX.3 menunjukkan sikap tersebut dengan mengabaikan penjelasan, mengobrol dengan teman sebayanya, mudah lelah, bahkan menggambar atau mengerjakan tugas mata kuliah lain. Tentu saja, kondisinya kurang optimal untuk belajar. Ketika metode pembelajaran di bawah standar atau yang kurang optimal digunakan, siswa bisa menjadi kurang terlibat dan perhatian mereka teralihkan selama proses pembelajaran.

Upaya-upaya sebelumnya telah dilakukan dengan berbagai cara, seperti sesi tanya jawab dan penugasan pekerjaan yang harus dilakukan baik secara individu maupun kelompok, namun hasilnya tidak selalu ideal. Paradigma pembelajaran *Talking Stick* adalah salah satu jenis pengajaran yang bekerja dengan baik untuk IPS dan menekankan pada ranah kognitif. *Talking Stick* merupakan paradigma pembelajaran yang dapat menggugah siswa untuk berani menyuarakan pikirannya, menurut Oktavia (2020:87). Dengan bantuan tongkat yang berfungsi sebagai alat dalam paradigma pembelajaran ini, siswa dituntut untuk berusaha menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru dan menyampaikan pemikirannya. Kata bahasa Inggris "*talking stick*" berarti berbicara. Teknik *Talking Stick* berasal dari budaya Amerika sebagai sarana untuk mendorong orang terlibat dalam percakapan dan berbagi pemikiran. Tongkat digunakan sebagai penanda giliran pada model pembelajaran *Talking Stick* (Hasibuan,

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

2020). Di antara berbagai model pembelajaran praktik tersebut adalah model *Talking Stick* (Togatorop, 2023).

Mengembangkan motivasi belajar melalui metode pembelajaran *Talking Stick* telah dicoba di studi terdahulu yang dilangsungkan oleh Nilayanti (2019), temuan studi menjabarkan bahwa ada perbedaan motivasi belajar pada pelajar yang turut serta pada bentuk pelatihan kooperatif tipe *Talking Stick* berdasarkan lagu daerah dan pelajar yang mengikuti pelatihan biasa ($F_{hitung} = 25,32 > F_{tabel} = 4,10$). Selain itu studi yang dilangsungkan oleh Bachtiar (2023), temuan studinya menjabarkan bahwa setelah dilakukan tindakan pada siklus II diperoleh hasil latihan yaitu sebanyak 25 pelajar (82%) dinyatakan tuntas latihan dan sebanyak 5 pelajar (18%) dinyatakan tidak tuntas belajar.

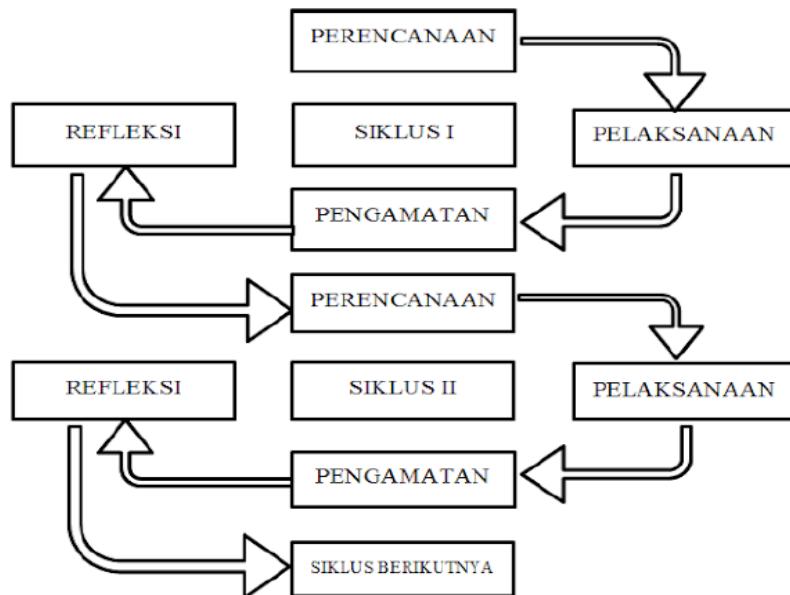
Temuan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa paradigma pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Model Pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena membuat mereka memahami materi pelajaran karena tidak pernah mengetahui kapan giliran mereka untuk angkat bicara. Hal ini juga mendorong siswa untuk berani bersuara sehingga akan meningkatkan motivasi belajarnya. Penentuan model pembelajaran yang tepat dapat menunjang tercapainya motivasi belajar yang meningkat. Itulah yang penulis harapkan jika model pembelajaran *Talking Stick* diterapkan, motivasi belajar IPS peserta didik akan meningkat. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis hendak melangsungkan studi mengenai “Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* Bagi Peserta didik Tingkat IX.3 UPT SPF SMP Negeri 49 Makassar”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan teknik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang tersusun dari dua siklus yang masing-masing siklusnya diselesaikan dalam empat kali pertemuan, pada tiap pertemuan tersusun dari empat tahap yakni persiapan, kegiatan, observasi, dan refleksi (Prihantoro dan Hidayat, 2019). Studi ini dilangsungkan di UPT SPF SMP Negeri 49 Makassar. Studi ini dilangsungkan di semester ganjil yakni bulan Juli hingga bulan Agustus 2024. Subjek dalam penelitian ini diketahui bahwa pelajar tingkat IX.3 yang memiliki total 32 partisipan yang tersusun dari 16 orang pelajar laki-laki dan 16 orang pelajar perempuan. Tujuan dari studi ini diketahui bahwa untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik agar mampu mempelajari materi IPS setelah mereka mengikuti pelatihan mandiri melalui pemanfaatan model

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

pembelajaran *Talking Stick*. Kemudian, rancangan siklus kegiatan penelitian tindakan kelas bisa diamati di Gambar 1:



Gambar 1. Siklus Kegiatan PTK

Informasi yang dihimpun oleh peneliti diketahui bahwa informasi tentang motivasi belajar IPS peserta didik. Teknik yang digunakan dalam menghimpun informasi tentang motivasi belajar IPS peserta didik yaitu dengan menggunakan teknik kuesioner atau angket. Metode ini merupakan ialah suatu teknik pengumpulan informasi yang dimaksudkan dalam mendapatkan tanggapan dari partisipan melalui tahapan menyampaikan peertanyaan-pertanyaan (Hazmiwati, 2018).

Tabel 1. Kisi-kisi Kuesioner Motivasi Belajar

No	Sub Variabel	Indikator	Jumlah	Nomor Butir.
1	Tekun dalam menghadapi kerjaan	<ul style="list-style-type: none">• Selalu berusaha menyelesaikan kerjaan yang diberikan pengajar dengan serius• Jangan berhenti mengerjakan kerjaan sebelum selesai	2	1, 2
2	Kegigihan dalam menghadapi	<ul style="list-style-type: none">• Jangan mudah menyerah ketika mengerjakan kerjaan sulit dengan serius	2	3, 4

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

	kerjaan-kerjaan yang sulit	<ul style="list-style-type: none"> • Jangan mudah menyerah ketika mengerjakan banyak pekerjaan 				
3	Tunjukkan minat dalam mempelajari ilmu sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Perhatikan penjelasan dari pendidik • Antusias dalam mengikuti pelajaran IPS • Milikilah inisiatif sendiri untuk mempelajari ilmu sosial 	3	5, 6, 7		
4	Senang latihan	<ul style="list-style-type: none"> • Senang saat mengambil pelajaran IPS • Latihan tanpa menunggu perintah pengajar/orang tua • Tetaplah latihan meskipun tidak ada pekerjaan rumah 	3	8, 9, 10		
5	Berani mengungkapkan pendapat	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu berikan pendapat Anda saat berdiskusi • Bertanya kepada pengajar tentang permasalahan yang sulit dipahami 	2	11, 12		
6	Kerjasama dalam pelatihan ilmu sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Latihan berkelompok itu menyenangkan • Mampu bekerja sama dalam kerjaan kelompok • Latihan bersama jika menemui kesulitan 	3	13, 14, 15		

Strategi yang digunakan untuk menguji reaksi survei inspirasi latihan pelajar diketahui bahwa melalui mengukur tingkat hasil skala inspirasi latihan. Analisis kognitif kuantitatif dimanfaatkan dalam menguraikan data pada studi kegiatan tingkat ini. Persamaan untuk menghitung tingkat inspirasi latihan pelajar diketahui bahwa seperti berikut:

$$\text{Angka NP} = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Informasi:

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

NP: angka persentase yang ditentukan atau diekspektasikan

R: angka mentah yang didapatkan peserta didik

SM: angka maksimum ideal dari kuesioner

Tabel 2. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kategori	Nilai
Sangat Baik	95 – 110
Baik	85 – 94
Cukup	75 – 84
Kurang	55 – 74
Sangat Kurang	< 55

Sumber: Indah Setyaningrum (2023)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Terdapat empat pertemuan dalam masing-masing dua alur/siklus dimana penelitian ini dilaksanakan. Setiap siklus mempunyai tahapan, yang pertama adalah perencanaan, dilanjutkan dengan pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Selain itu, angket motivasi belajar dibagikan pada setiap akhir siklus untuk mengukur seberapa termotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran *Talking Stick* yang digunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi pada materi kelas IPS menjadi landasan penelitian ini.

1. Siklus I

Dalam siklus I, dilangsungkan selama empat kali pertemuan melalui porsi waktu 4 x 40 menit. Pelatihan dilaksanakan dengan model pembelajaran *Talking Stick*. Dalam siklus I ini peserta didik bekerja secara berkelompok sesuai dengan gaya belajarnya. Setiap kegiatan yang dilakukan pelajar dicatat dalam lembar kerja yang disesuaikan dengan bentuk pelatihan Talking Stick. Pada awal pembelajaran, pengajar menyampaikan tujuan pembelajaran, pengajar menyusun kelompok yang beranggotakan 7 orang, pengajar mempersiapkan tongkat yang memiliki panjang 20 cm. Selanjutnya, guru kemudian membahas topik utama yang akan dibahas, memberikan waktu kepada kelas untuk membaca dan fokus pada materi selama jumlah waktu yang ditentukan. membantu mereka dalam memeriksa poin-poin diskusi utama wacana. Guru mengajak anggota kelompok untuk menutup materi pelatihan setelah mereka membaca

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

materi dan mengkaji topik-topik utama. Seorang siswa diberikan sebuah tongkat oleh gurunya, yang kemudian mengajukan pertanyaan kepada anggota kelompok yang memiliki tongkat tersebut. Proses ini terus berlangsung hingga sebagian besar siswa telah menjawab pertanyaan guru. Sesudah seluruh individu memperoleh kesempatan, pengajar menyimpulkan dan melakaukan evaluasi, pada konteks secara individu maupun kelompok dan kemudian menutup pelajaran. Pada siklus I, informasi tentang capaian motivasi belajar diperoleh dengan tahapan analisis capaian angket motivasi belajar peserta didik. Capaian angket motivasi belajar peserta didik pada siklus I dapat diamati di tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Motivasi Belajar Siklus I

Kategori Keberhasilan Motivasi Belajar	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Hasil
Sangat Baik	95 – 110	0	0%	
Baik	85 – 94	2	6%	Kurang
Cukup	75 – 84	10	31%	
Kurang	55 – 74	20	63%	
Sangat Kurang	< 55	0	0%	
Jumlah		32	100	
Angka Total			2280	
Rata-rata			71.25	
Ketuntasan			37%	

Merujuk pada tabel 3, terlihat bahwa angka rata-rata capaian motivasi belajar pada siklus I diketahui bahwa 71,25 dengan ketuntasan 37% pada tingkat kurang. Selain itu, refleksi dilakukan setelah kegiatan pembelajaran pada siklus I. Tindakan ini dilakukan untuk meninjau latihan-latihan tersebut dengan tujuan agar dapat digunakan sebagai sumber perspektif untuk siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Pembelajaran dilakukan pada siklus II selama empat sesi yang masing-masing berdurasi empat puluh menit. Metodologi pembelajaran *Talking Stick* juga digunakan untuk melaksanakan pembelajaran dalam siklus II. Siswa pada siklus II menggunakan panduan

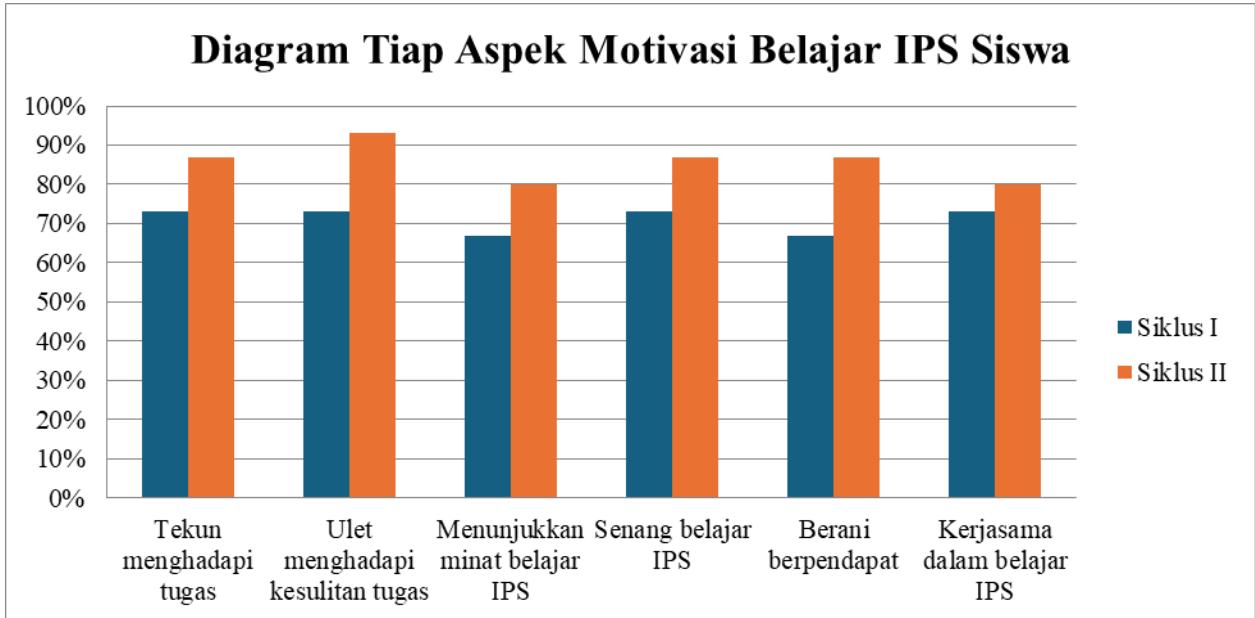
NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

lembar kerja yang sama seperti pada siklus I, bekerja dalam kelompok berdasarkan gaya belajar yang mereka sukai. Sama halnya dengan siklus I, seluruh aktivitas siswa didokumentasikan dalam LKPD yang telah disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran *Talking Stick*. siklus II ialah siklus yang sama seperti siklus I, hanya saja materi pembelajarannya berbeda. Siklus ini diharapkan dapat mengatasi semua kelemahan pada kegiatan pembelajaran dalam siklus I. Dalam siklus II, informasi hasil motivasi belajar diperoleh dengan pemeriksaan hasil angket motivasi belajar peserta didik. Hasil angket motivasi belajar peserta didik pada siklus II dapat diamati di tabel 4.

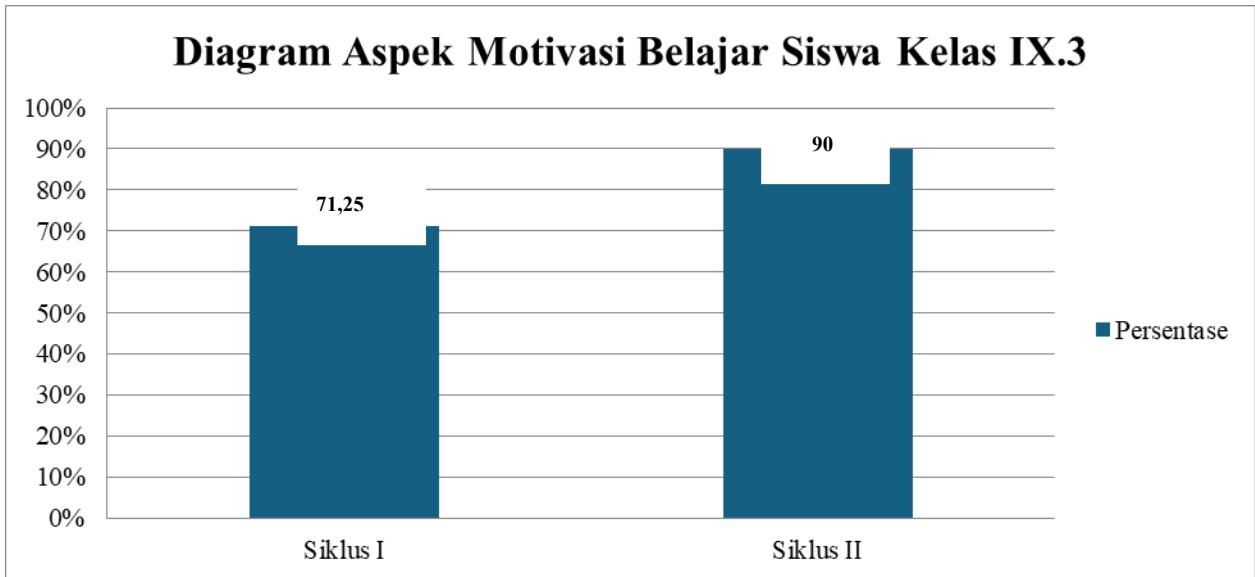
Tabel 4. Hasil Analisis Motivasi Belajar Siklus II

Kategori Keberhasilan Motivasi Belajar	Nilai	Frekuensi	Percentase (%)	Hasil
Sangat Baik	95 – 110	10	31%	
Baik	85 – 94	12	38%	Baik
Cukup	75 – 84	10	31%	
Kurang	55 – 74	0	0%	
Sangat Kurang	< 55	0	0%	
Jumlah		32	100%	
Angka Total			2880	
Rata-rata			90	
Ketuntasan			100%	

Merujuk pada tabel 4 terlihat bahwa angka rata-rata hasil motivasi belajar siklus II diketahui bahwa 90 dengan ketuntasan 100% yang berada pada kategori baik. Hasil angket juga diperkuat oleh diagram seluruh indikator yang selanjutnya dikembangkan menjadi pemeriksaan dalam siklus I dan siklus II seperti terlihat di grafik 2 berikut ini.



Gambar 2. Perbandingan Setiap Aspek Motivasi Belajar



Gambar 3. Perbandingan Angka Aspek Motivasi Belajar Setiap Siklus

Demikian pula pada uraian pada Gambar 3 terlihat bahwa angka rata-rata keseluruhan inspirasi latihan meningkat dalam masing-masing siklus, dan dalam siklus II menjabarkan perkembangan paling besar. Merujuk pada angka rata-rata siklus I yakni 71,25 dan pada siklus II meningkat ke dalam 90. Berdasarkan pengamatan dan refleksi pada tiap perlakuan yang dilangsungkan oleh pengajar, pelaksanaan pelatihan mandiri melalui pemanfaatan model pembelajaran *Talking Stick* sudah berjalan sesuai terhadap harapan. Penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* juga terbukti bisa menumbuhkan motivasi belajar IPS peserta didik tingkat IX.3 di UPT SPF SMP Negeri 49 Makassar.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Pembahasan

Perkembangan motivasi belajar peserta didik pada siklus I, peneliti melakukan tindakan dengan melaksanakan model pembelajaran *Talking Stick* pada aktifitas pembelajaran yang ada pada konteks pembelajaran di kelas. Sesudah diberi perlakuan dalam siklus I, motivasi belajar peserta didik berada pada hasil kurang baik dari 32 peserta didik, terdapat 2 orang dengan tingkat ketuntasan 6% pada kategori baik, terdapat 10 orang dengan tingkat ketuntasan 31% pada kategori cukup, dan terdapat 20 orang dengan tingkat ketuntasan 63% pada kategori kurang baik sebesar 71,25% dan ketuntasan sebesar 37%. Pada siklus I belum memenuhi indikator ketuntasan ideal yaitu 80%.

Pada siklus II menunjukkan motivasi belajar peserta didik menjumpai perkembangan daripada siklus I dengan jumlah pelajar yang memiliki motivasi dalam kategori sangat baik sebanyak 10 peserta didik dengan taraf 31%, dalam kategori baik 12 pelajar dengan taraf 38%, dan peserta didik yang motivasinya cukup sebanyak 10 orang dengan taraf 31%, sehingga pada siklus II memperoleh rata-rata 90 dan hasil persentasenya secara umum 100 persen yang termasuk dalam kategori baik. Pada siklus II guru menyusun pembelajaran melalui pemanfaatan model pembelajaran yang sama yaitu model pembelajaran *Talking Stick*.

Pada siklus II peserta didik bisa diamati bahwa lebih bersemangat dan serius untuk mengikuti aktifitas pembelajaran, mereka lebih berani dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pengajar dan berani menyampaikan hasil kerjaannya, kerjaan yang diberikan sudah tuntas, meningkatkan fokus peserta didik. Menurut pandangan Warti (Krismony *et al.*, 2020), seseorang dikatakan memiliki motivasi karena adanya kemauan, keinginan, atau hasrat yang muncul dalam diri setiap individu yang dapat memotivasi seseorang dalam melangsungkan kegiatan tertentu. Hal ini menjabarkan bahwa pemanfaatan model pembelajaran *Talking Stick* bisa membangun motivasi belajar IPS peserta didik tingkat IX.3 UPT SPF SMP Negeri 49 Makassar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis hendak mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya bagi Kepala Sekolah dan semua staf pengajar UPT SPF SMP Negeri 49 Makassar yang sudah menyediakan izin dan dukungan penuh dalam pelangsungan studi ini. Selain itu penulis mengucapkan terima kasih kepada siswa kelas IX.3 atas partisipasi antusiasnya dalam mempraktekkan model pembelajaran *Talking Stick*. Partisipasi aktif dan semangat belajar kalian menjadi inspirasi besar dalam pengembangan artikel ini. Penulis

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

juga hendak mengucapkan terima kasih bagi para kolega sejawat dan pembimbing yang senantiasa menyediakan masukan berharga dalam setiap proses penyusunan artikel ini.

PENUTUP

Simpulan

Perkembangan motivasi belajar IPS dengan penerapan model pembelajaran *Talking Stick* bagi peserta didik kelas IX.3 UPT SPF SMP Negeri 49 Makassar menunjukkan bahwa adanya perkembangan motivasi belajar IPS dari hasil analisis angket dalam siklus I menunjukkan skor rata-rata 71,25 yang memiliki persentase ketuntasan 37%, dan bertambah dalam siklus II yang memiliki skor rata-rata 90 dan persentase ketuntasan 100%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis bisa mengajukan rekomendasi untuk menerapkan peningkatan pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

1. Sekolah diharapkan dapat menggunakan sumber daya ketika menerapkan model *Talking Stick* dalam upaya meningkatkan standar pengajaran.
2. Hal ini bertujuan agar guru dapat menggunakan model sebagai pilihan pengajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Hal ini diharapkan dapat memberikan siswa pilihan model lain untuk membangkitkan semangat mereka untuk belajar.
4. Hal ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para peneliti di masa yang akan datang agar pemangku kepentingan dan sekolah dapat meningkatkan taraf pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar peserta didik. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 4(1), 80–86.
- Anggraeni, A. (2020). Menegaskan Manusia sebagai Objek dan Subjek Ilmu Pendidikan. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 15(1), 60–74.
- Bachtiar, N. A., Muchtar, F. Y., & Azis, F. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta didik SD Inpres Manggala Kota Makassar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 11102–11110.
- Hasibuan, E. A. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Kelas Vsdn 105386 Tanjung Siporkis Ta 2019/2020*. Universitas Quality.
- Hazmiwati, H. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas II Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 178.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

- Indah Setyaningrum. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning*. Seminar Nasional IPA XIII. <https://proceeding.unnes.ac.id/snipa/article/view/2281/1764>.
- Kisworo, B. (2024). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Prinsip-Prinsip Pendidikan Orang Dewasa Pkbn Indonesia Pusaka Ngaliyan Kota Semarang. *Journal of Nonformal Education*, 3(1), 80–86.
- Krismony, N. P. A., Parmiti, D. P., & Japa, I. G. N. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian untuk Mengukur Motivasi Belajar Peserta didik SD. 3, 249–257
- Maulina, K., & Rosyidi, M. (2023). Model Pembelajaran Cooperative Type *Talking Stick* Berbantuan Media Pop Up Book Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6(2).
- Nilayanti, M., Suastra, W., & Gunamantha, M. (2019). pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap kemampuan berpikir kreatif dan literasi sains peserta didik kelas VSD. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(1), 31–40.
- Nursalam, Sri Bulan, Muhammad Nawir. (2022). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Proses Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* Vol. 8, No. 4, 2629-2641
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Deepublish.
- Togatorop, A. A. N. J. S. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas V SD Swasta Advent 6 Air Bersih Medan Kota Ta 2020/2023*. Universitas Quality.
- Weni, M. (2023). *Pengaruh Minat Belajar, Perhatian Orang Tua, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Peserta didik Kelas XI SMAN 2 Tegineneng Tahun Ajaran 2020/2023*.